

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah kepribadian adalah sekolah yang fokus pada pengembangan diri secara pribadi, sekolah ini lebih fokus kepada cara kita bersosialisasi, cara kita bertemu orang, bahkan bertemu client. Mengajarkan table manner, cara berbicara di depan umum yang baik, cara berpakaian yang baik dan rapih, dan hal lainnya. Sekolah kepribadian merupakan sekolah nonformal, yang tidak semua orang mau untuk mengikutinya, karena selain harganya yang sangat mahal, sekolah nonformal ini pun jarang untuk diminati. Kebanyakan yang minat dengan sekolah nonformal khususnya sekolah kepribadian adalah masyarakat dengan kelas ekonomi menengah keatas. Karena selain mereka mampu untuk membayarnya, mereka juga membutuhkannya.

Sebagai sekolah yang sudah berada di Indonesia sejak 1985 sampai dengan sekarang, JRP sudah mempunyai beberapa cabang di Jakarta dan kota lain. Saat ini di Jakarta sudah ada 2 cabang, dan ada di kota lain seperti, Tangerang (BSD), Medan, Bali, Surabaya. John Robert Powers sendiri pun sudah mempunyai nama brand yang kuat dan sudah ada sejak 1923 di New York, Amerika Serikat. Dengan berawal dari sekolah modelling, John Robert Powers berkembang menjadi sekolah kepribadian. John Robert Powers sendiri lebih berkembang di pasar Asia tenggara. Seperti Indonesia, Philippines, Thailand, Vietnam, dan terus akan melakukan ekspansi bisnisnya

John Robert Powers di Indonesia terletak di wilayah yang cukup prestige, khususnya John Robert Power yang berada di Jakarta. Yaitu John Robert Powers Sudirman, dan John Robert Powers Kelapa Gading. Terletak di pusat CBD (Central Business District) dengan bangunan High Rise, tentunya sudah bisa terlihat target market mereka. Para siswa JRP biasanya memilih jam sehabis kerja dan lainnya, yang mana membuat para siswa sudah capek, letih, dan jenuh. Maka, untuk meningkatkan mood para siswa untuk melakukan kegiatan lagi, digunakan pendekatan Biophilic design. Biophilic mempunyai ikatan dengan alam yang dapat meningkatkan konsentrasi, mengurangi stress dan kreatifitas. Namun, Perancangan kali ini tanpa melupakan *brand identity* dari brand

John Robert Powers itu sendiri, di dalam interior tetap menampilkan citra brand yang dibuat lebih representatif.

1.2 Identifikasi Masalah

John Robert Powers semakin berkembang di Indonesia, semakin banyak murid juga semakin banyak kebutuhan ruang dan user. Maka akan sangat tepat untuk membuat perancangan baru dengan letak bangunan yang sama yaitu terletak pada bangunan perkantoran di pusat kota. Sehingga tepat sasaran untuk target market John Robert Powers itu sendiri. Berikut beberapa masalah yang saya temukan:

A. Fasilitas

- Belum tersedianya ruangan untuk beberapa kelas sehingga bisa menghambat dalam proses belajar-mengajar.
- Belum adanya area duduk untuk menunggu kelas, atau sekedar berbincang pada jam istirahat sehingga melakukan istirahat dikelas masing-masing yang mana dapat membuat cepat letih.

B. Organisasi Ruang

- Belum terlihat/terciptanya organisasi ruang yang baik sehingga membuat pengguna ruang sulit untuk mencari ruang kelas.
- Belum adanya ruang lobby yang menarik untuk siswa baru sehingga kurangnya minat dari siswa baru.

C. Interior

- Pencahayaan belum maksimal sehingga ruangan tidak menimbulkan semangat bagi pengguna ruang.
- Kurangnya implementasi citra brand di dalam interior.
- Adanya perasaan jenuh, letih, dan stress sehingga diperlukannya unsur biophilic di dalam ruangan agar dapat meredakan perasaan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan Identifikasi masalah yang ditemukan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana caranya menyediakan fasilitas yang nyaman sesuai dengan pendekatan *biophillic*?
- Bagaimana solusi dari menciptakan fasilitas pendukung yang estetika namun juga memiliki beberapa tempat duduk untuk menunggu?
- Bagaimana cara menampilkan citra dari sebuah brand John Robert Powers di dalam Interior?
- Bagaimana cara memisahkan ruang-ruang yang private untuk siswa, dan ruang yang bisa di kunjungi visitor?
- Bagaimana cara menciptakan pencahayaan yang maksimal agar ruang terasa lebih hidup?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, dapat di simpulkan bahwa tujuan dan sasaran perancangan pada project ini adalah:

A. Tujuan Perancangan

Perancangan Interior John Robert Power's Jakarta bertujuan untuk memfasilitasi pengguna ruang dengan elemen-elemen interior yang sesuai dan pendekatan Biophillic sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna ruang, sehingga Fasilitator dan Siswa serta Visitor dapat menggunakan ruang dengan nyaman.

B. Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ini adalah calon siswa baru yang akan semakin yakin apabila ruangan layak, lengkap dan estetika. Lalu siswa dan tenaga pengajar yang semakin nyaman untuk melakukan proses pembelajaran. Dengan menggunakan *biophillic design* yang akan membuat calon siswa baru tertarik pada saat awal masuk, karena suasananya tidak membuat stress.

1.5 Batas Perancangan

Dalam project kali ini perancangan untuk Sekolah Kepribadian John Robert Powers terdapat beberapa batasan perancangan, yaitu:

A. Lokasi

Terletak di pusat kota Jakarta. Tepatnya di wilayah Office 8 Building Senopati, yang merupakan CBD (Central Business District) Jakarta, bangunan berada di lantai 19&20 dari bangunan ini, dengan 2 lantai mempunyai total luas area 2400m².

B. Status Proyek

Bangunan Office 8 rampung pada tahun 2016. Dibangun oleh PT. Agung Sedayu Group yang merupakan property developer ternama di Indonesia.

C. Pendekatam

Pendekatan desain menggunakan pendekatan Biophillic. John Robert Powers ini terletak di CBD Jakarta sehingga dengan adanya Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 38/2012 tentang bangunan gedung hijau, pemerintah provinsi DKI dengan dukungan IFC, Pemerintah Swiss dan pemerintah Hungaria menerbitkan acuan bagi masyarakat untuk mewujudkan penyelenggaraan bangunan gedung yang memperhatikan aspek-aspek penghematan dan penggunaan sumber daya secara efisien.

1.6 Manfaat Perancangan

A. Manfaat Untuk Masyarakat

Perancangan ini diharapkan dapat berdampak baik pada penggunanya, terutama siswa dan tenaga pengajarnya agar dengan di tambahkannya fasilitas, fungsi, kenyamanan dan estetika diharapkan pengguna ruang bisa lebih produktif dan semangat dalam menjalani proses belajar mengajar.

B. Manfaat Untuk Institusi

Perancangan ini diharapkan dapat membuat Intitusi lebih berkembang lagi, karena sudah mempunyai brand image yang baik, baik untuk siswa, pengajar juga calon siswa yang akan mendaftar.

1.7 Metode Perancangan

Menggunakan beberapa tahapan proses dalam perancangan ini.

1.7.1 Data Primer

-Survey Lapangan

Survey ini digunakan untuk kita menganalisa site yang ada, karena pada kasus saya adalah New Design maka melakukan survey kepada site dan juga kepada bangunan eksisting yang ada.

-Observasi

Observasi dilakukan pada saat survey lapangan guna mengamati apa kekurangan dan kelebihan site kita, juga menganalisa bangunan eksisting yang ada, apa aja yang kurang, apa saja yg belum terpenuhi secara desain.

-Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan agar kita bisa memahaminya kembali site tersebut, juga dapat digunakan untuk foto before after dan juga untuk keperluan dokumentasi pribadi

-Wawancara

Wawancara dilakukan untuk beberapa responden, tidak semua responden pernah melakukan sekolah nonformal tersebut, namun 90% responden mengetahuinya, untuk wawancara kepada pengelola dilakukan pada saat survey lapangan. Sedangkan untuk wawancara responden dilakukan daring menggunakan google form.

1.7.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari beberapa sumber, namun di dominasi dari internet.

-Studi Literatur

Studi literatur diperoleh dari beberapa sumber, ada dari buku, jurnal, website-website arsitektur, interior, dan lainnya yang terkait.

-Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk membandingkan proyek dengan beberapa cabang lain atau sekolah lain, kebanyakan membandingkan dengan brand yang sama namun dengan cabang yang berada di luar negeri.

-Studi Preseden

Studi preseden dilakukan untuk memberikan gambaran desain untuk beberapa elemen desain, suasana ruang yang akan di tampilkan kedepannya.

1.7.3 Programming

Pada tahapan ini dilakukan beberapa proses. Seperti membuat tabel kedekatan ruang, bubble diagram, zoning, bloking, alur aktifitas dengan tujuan mengukur agar ruangan yang akan di desain tidak terlalu kecil, juga tidak terlalu besar

1.7.4 Tema dan Konsep

Tema dan konsep digunakan agar ada batasan desain, tidak kemana-mana. Dan konsep digunakan sebagai pemecahan masalah yang ada pada identifikasi masalah.

1.7.5 Hasil Akhir

Hasil akhir berupa gambar kerja, rendering desain, animasi/maket

1.8 **Sistematika Penulisan**

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan perancangan, rumusan permasalahan, batasan-batasan desain, manfaat perancangan, metoda penelitian dan kerangka berpikir yang akan digunakan dalam proyek perancangan New Desain John Robert Powers School.

BAB 2: STUDI LITERATUR

Dalam bab ini berisi teori-teori yang terdapat di dalam proyek perancangan New Desain John Robert Powers School. Teori yang terdapat di dalam bab ini adalah teori-teori seperti literatur, ergonomi, antropometri dan standarisasi perancangan.

BAB 3: ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISA

Di dalam bab ini berisi mengenai analisis dari studi banding di beberapa proyek terkait/serupa. Studi banding digunakan untuk menganalisa kekurangan, kelebihan, dan lainnya mengenai standar-standar proyek ini.

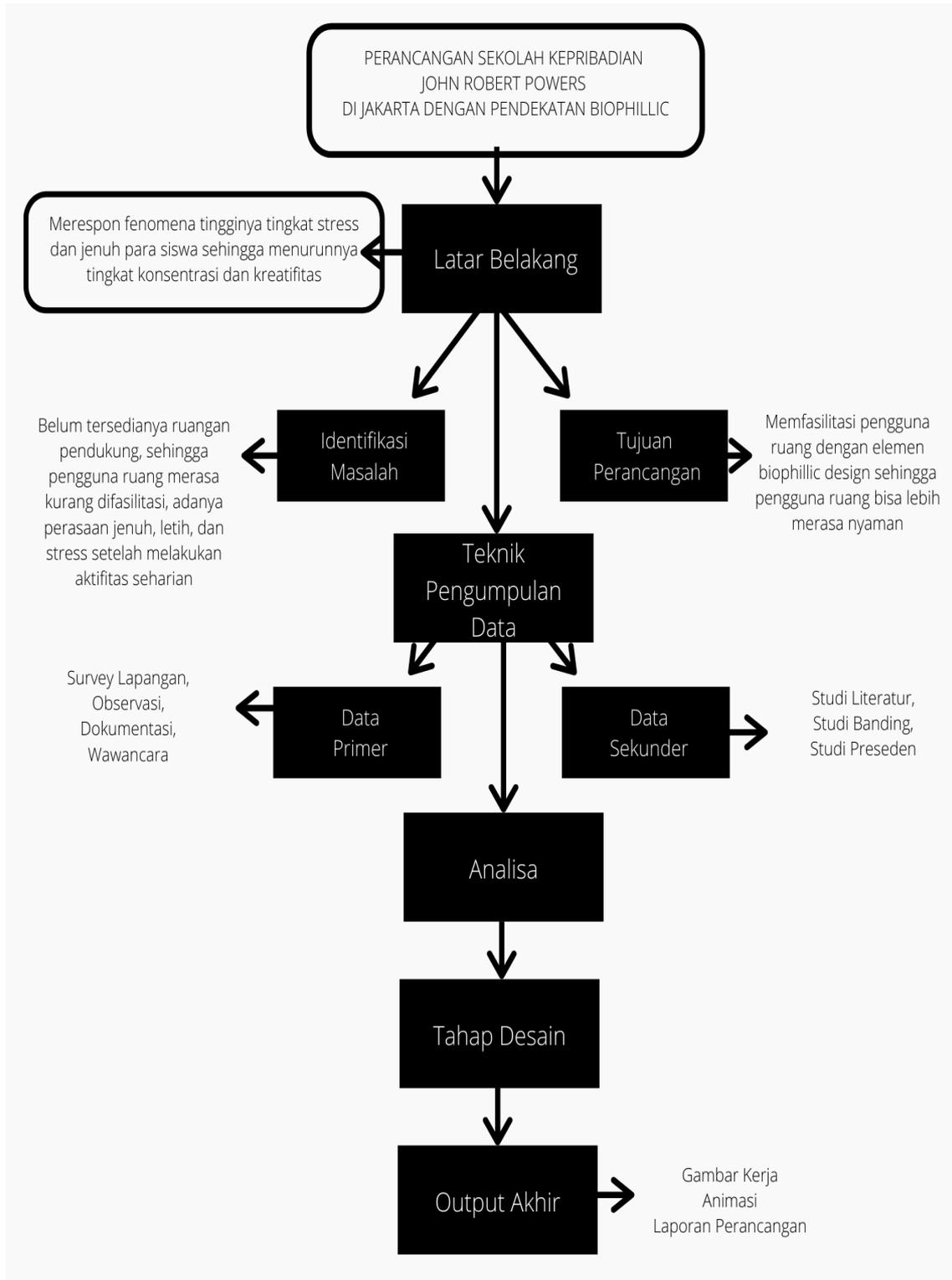
BAB 4: KONSEP PERANCANGAN

Di dalam bab ini berisi mengenai tema dan konsep yang akan digunakan di dalam Perancangan.

BAB 5: SARAN DAN KESIMPULAN

Di dalam bab ini membahas secara garis besar hasil akhir dari perancangan.

1.9 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Data Pribadi)